BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengandung suatu tatanan nilai dalam mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik menyangkut aspek sosial, politik, budaya, hukum, maupun ekonomi. Syariat Islam mengandung suatu tatanan nilai yang berkaitan dengan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah¹. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran islam selalu dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat, begitu pula halnya ketentuan syariat islam dalam bidang muamalat. Islam memberikan kebebasan dan keleluasan pada umat manusia untuk mengatur sendiri segala urusannya, selain tidak bertentangan dengan al-quran dan as-sunnah.

Didunia ini manusia pun di tuntut untuk bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dalam hal ini bisa dibagi dalam kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan berbagai macam usaha yang di anggap mampu memberikan hasil guna menopang

¹ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Jakarta:Bumi Aksara,2013), hlm 20.

kebutuhan hidup sehari-hari aktifitas yang dijalankan bisa dalam bidang jasa maupun non jasa (perdagangan). Seiring dengan perjalanan aktifitas baik dalam bidang jasa maupun non jasa tersebut, berbagai permasalahan yang muncul sering kali menimbulkan perselisihan diantara pelakunya, maka kita dapat membayangkan tingkat urgensi *muamalat sya'iyah*, mengingat keterkaitannya yang sangat erat dengan syariat islam².

Untuk menyempurnahkan kegiatan jual beli maka harus ada bentuk transaksi sebagai pedoman yang disepakati alat tukar dalam perekonomian. Hal ini diwujudkan dalam bentuk uang yaitu alat tukar yang mengandung sifat yang harus dikenal disenangi umum, mudah diangkut dan dibagi tanpa mengurangi nilai, serta tidak mudah rusak³. Jual beli yang dilakukan dengan ketentuan yang tidak benar menjadikan transaksi yang tidak sah. Pengembalian sisa harga dengan barang adalah contoh yang sering di jumpai pada jual beli masyarakat.

Dalam Islam mengakui fungsi uang bukan untuk meniadakan ketidakadilan dan ketidakjujuran dalam tukar menukar. Ketidakjujuran merupakan riba yang dilarang oleh Islam karena merugikan

²Nashr Farid Muhammad Washil dan Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Qawa'id Fiqhiyyah*, (Jakarta Hamzah, 2009), hlm 211.

³Indra Darmawan, *Pengantar Uang dan Perbankan I*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1992), hlm 6

orang lain dan mempengaruhi sah atau tidak akad jual beli⁴. Oleh karena itu kegiatan jual beli yang dilakukan tidak boleh menerapkan hal-hal yang berhubungan dengan riba maupun bentuk kecurangan yang lain. (Q.S Al-Baqarah : 275).

Hak pembeli untuk menerima pengembalian dari harga yang telah dibayarkan harus ditunaikan kecuali ada persetujuan kedua belah pihak. Pengembalian sisa harga dengan barang bisa menimbulkan penyimpangan dari kaidah hukum yang telah ditetapkan. Pelanggaran tersebut yaitu pengembalian sisa harga dengan barang seperti permen dan benda lain yang dianggap seharga. Pihak penjual biasa beralasan tidak ada atau sulit untuk mencari uang kembalian atau cara lain.

Permasalahan tersebut seolah sudah menjadi adat kebiasaan di masyarakat. Bisa dikatakan bahwa sebagian besar minimarket, swalayan (pasar) dan koperasi. Pasar di desa Ibul melaksanakan pengembalian sisa harga dengan barang. Pada lembaga yang berorientasi bisnis tentu tidak terlalu heran walaupun masyarakat sering dirugikan. Akan tetapi jika yang melakukan praktik tersebut berbeda di lingkungan lembaga bernuansa islam menjadi keanehan tersendiri⁵.

⁴M.Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* , Alih Bahasa M.Nastangin, (yogyakarta: Dana Bahkri Wakaf, 1995), hlm 162

⁵Tono. Pemilik Salah Satu Tokoh di Pasar. *Wawancara*. Desa Ibul. 09 September 2018.

Pasar Ibul merupakan lembaga milik masyarakat. Sesuai pengamatan langsung yang telah dilakukan dilokasi menunjukkan bahwa tempat jual beli di pasar Ibul juga menganut sistem pengembalian sisa harga dengan barang. Cukup ironis bagi lembaga yang lebih pantas menegakkan jual beli sesuai syariat islam namun lembaga ini sering melakukan pengembalian sisa harga dengan barang.

Sebuah hal yang cukup aneh sebuah kegiatan tersebut akan merugikan jika pembeli tidak ikhlas. Bagi yang tidak terlalu berhitung tentu bukan sebuah masalah, namun jika terlalu sering bisa merugikan. Sistem tersebut lebih terkesan pemaksaan karena tidak semua pembeli rela uang pengembalian dari harga pembayaran di ganti dengan barang. Tidak semua suka terhadap permen atau barang lain karna uang dianggap lebih penting.

Pro dan kontra antara pedagang, pembeli terhadap pengembalian sisa harga dengan barang baik berupa permen atau barang lain merupakan masalah penting. Lebih-lebih pada lembaga yang benuansa islami. Penyusun beranggapan bahwa hukum ekonomi syariah perlu memberikan upaya penyelesaian terhadap permasalahan tersebut agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan agar tercipta

aktivitas jual beli yang sehat serta terhindar dari praktik riba tanpa mengabaikan hak-hak pembeli.

Islam menganjurkan agar dalam melakukan segala aktivitas harus senantiasa adil. Keadilan dalam Islam diterapkan pada semua ajaran dan peraturan islam baik akidah, syariat atau etika⁶. Syarat yang paling penting dalam setiap akad adalah ada kerelaan dan keiklasan dari kedua pihak yang berakat dalam jual beli. Hal itu bertujuan agar dalam kegiatan menukarkan barang yang ditunjukkan dengan saling memberi dan menerima dengan pertimbangan untuk mendapatkan manfaat dan memelihara nilai keadilan.

Perkembangan zaman dengan persaingan semakin kerasa dalam dunia jual beli bukan alasan bagi pihak pengelola usaha untuk menerapkan praktik pembulatan harga bahkan pengembalian sisa harga dengan barang. Pasar Ibul harus bisa memberikan contoh kepada dunia usaha jual beli yang lain bahwa sistem tersebut kurang memberikan manfaat bagi pembeli. Pengembalian sisa harga dengan barang menimbulkan ketidakadilan sebab mengandung unsur keterpaksaan pembeli dan sering tidak didahului kata sepakat oleh kedua belah pihak.

⁶Yusuf Qordawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm 97.

Sebagai tempat yang berhubungan erat dengan pasar yang menyerukan syariah Islam hendaklah menjadi sarana menegakkan perintah agama. Jika kenyataan terjadi bertolak belakang dengan yang diharapkan maka perlu dicari faktor penyebab pelaksanaan pengembalian sisa harga barang.

Sebagai mana perkembangan dalam kontek teori dan pratik ini. Peneliti akan membahasnya secara lebih detail dengan judul "PERSEPKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH TERHADAP PRAKTEK PENGALIHAN SISA UANG PEMBELIAN DENGAN BARANG DI PASAR IBUL KABUPATEN MUARA ENIM"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengalihan sisa uang pembelian dengan barang (permen, masako dan yang lain) di pasar desa Ibul Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pengalihan sisa uang pembeli yang diganti dengan barang lain (permen dan terasi) di pasar Ibul Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui praktik pengalihan sisa uang pembelian dengan barang di pasar desa Ibul Kabupaten Muara Enim
2. Untuk mengetahui perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pengalihan sisa uang pembeli yang diganti dengan barang lain di pasar Ibul Kabupaten Muara Enim

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu syariah pada umumnya, dan khususnya untuk jurusah hukum ekonomi syariah, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang praktik pengalihan sisa uang pembeli dalam transaksi jual beli.

2. Kegunaan Praktis

Menambah pengetahuan serta mengembangkan pola pikir yang dinamis bagi penulis, dan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan tentang pengembalian

sisa uang pembeli dengan barang dalam perspektif Hukum
Ekonomi Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengalihan sisa uang sudah banyak dilaksanakan. Riska Triana melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Fiqih Terhadap Praktik Pengembalian Uang Sisa Pembelian (Studi kasus di Swalayan Surya Ponorogo)”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa uang sisa pembelian yang diberikan kepada pembeli di swalayan Surya Ponorogo terpaksa dikenakan bukan karena maksud kesengajaan, tetapi karena adanya situasi dan kondisi yang menyulitkan bagi pengelola untuk menyediakan uang pecahan kecil yang digunakan sebagai uang kembalian dan pihak pengelola swalayan tidak bermaksud untuk melanggar hak konsumen dalam melakukan hal tersebut⁷.

Iwan Soetrisno melakukan penelitian yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Atas Uang Sisa Pembayaran dari Pelanggan yang Tidak Dikembalikn di Swalayan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas penerimaan uang sisa

⁷Riska Triana, “*Analisis Fiqh Terhadap Praktik Pengembalian Uang Sisa Pembelian (studi kasus di Surya Swalayan Ponorogo)*.” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2008).

pembayaran dari pelanggan yang tidak dikembalikan oleh surya swalayan diperlukan sebagai pendapatan lain-lain. Sedangkan uang sisa yang tidak dikembalikan tersebut memiliki karakteristik yaitu tidak adanya pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, uang sisa pembayaran yang tidak dikembalikan merupakan modal donasi dan bukan merupakan pendapatan lain-lain⁸.

Deddy Noor melakukan penelitian yang berjudul “Tenanggung Jawab Penjual Untuk Mengembalikan Uang Muka Akibat Pembatalan Kesepakatan Jual Beli Tanah” Dalam prakteknya, ketika pihak pembeli akan melaksanakan kewajibannya yaitu melakukan pembayaran pertama pihak penjual menolak untuk menerima uang tersebut dan melakukan pembatalan secara sepihak. Faktor yang menyebabkan pihak penjual melakukan pembatalan dikarenakan tanah tersebut merupakan tanah warisan dari orang tua penjual. Dengan demikian akibat hukum bagi pihak penjual yang melakukan pembatalan yaitu pihak

⁸Iwan Soetrisno, “*perlakuan Akutansi Atas Uang Sisa Pembayaran dari Pelanggan yang Tidak Dikembalikan di Surya Swalayan*” (Skripsi, Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010)

penjual harus mengembalikan seluruh uang muka yang telah diberikan oleh pihak pembeli dan disertai ganti rugi⁹.

Penelitian tersebut menjelaskan mengenai sisa uang pengembalian, namun di antara penelitian tersebut belum ada yang menjelaskan secara spesifik mengenai spektrum hukum ekonomi syariah terhadap praktik pengalihan sisa uang pembeli dari transaksi jual beli di pasar Ibul Kabupaten Muara Enim. Hal ini dikarenakan masalah tersebut termasuk masalah baru, sehingga masih sedikit sekali yang mengangkatnya menjadi tema dari sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai praktik pengalihan sisa uang pembeli.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengembalian sisa harga dengan barang dalam jual beli di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim dalam pandangan hukum ekonomi syariah. Metode penelitian ini membahas beberapa hal antara lain:

1. Jenis Penelitian

⁹Deddy Noor. *Tanggung Jawab Penjual Untuk Mengembalikan Uang Muka Akibat Pembatalan Kesepakatan Jual Beli Tanah*. Volume. 1. No. 1. 2018

Penelitian yang dilakukan berbentuk penelitian lapangan (*field research*)¹⁰ karena penuliser terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, terperinci dan bermakna sesuai penelitian kualitatif yang menekankan pada pengamatan atas orang dalam lingkungannya, berinteraksi, dan berusaha memahami bahasa mereka tentang dunia sekitarnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa ibul kecamatan belida darat kabupaten muara enim.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau keseluruhan subjek penelitian¹¹. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Pasardi Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim yang berjumlah sekitar 100 pedagang yang terdiri dari 20 pedagang sembako, 10 pedagang manisan, 25 pedagang

¹⁰J.R Raco. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo. Hlm 9.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), Hlm 173.

sayuran, 15 pedagang makanan, 10 pedagang ikan, 15 pedagang pakaian 2 pedagang pecah belah dan 3 pedagang bangunan.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti¹². Dalam pengambilan sampel dari populasi yang dijadikan objek penelitian, penulis menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel secara acak) maksudnya agar setiap responden (anggota) mempunyai peluang untuk dipilih menjadi anggota sampel. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini dari jumlah populasi yang ada diambil sepuluh pedagang sebagai sampel.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung kelapangan terhadap sumber data yang berkenaan dengan pembahasan yang penulis teliti. Jenis data yang digunakan adalah data *Kualitatif* yaitu

¹²Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan : Umsu Press, 2014), Hlm 51.

mengemukakan dan menjelaskan data-data yang berkaitan dengan permasalahan¹³.

Jenis data penelitian ini ialah:

- 1) Praktik pengalihan sisa uang pembelian dengan barang di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim.
- 2) Perspektif hukum ekonomi syariah terhadap pengalihan sisa uang pembeli yang diganti dengan barang lain di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim.

b. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama¹⁴. Data primer yang diambil di lapangan yang diperoleh peneliti dari sumber asli melalui wawancara. Wawancara kepada kedua belah pihak, yaitu pedagang dan

¹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm

9.

¹⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : PT Gremedia Pustaka Utama, 2003), hlm 84

pembeli di Pasar Ibul. Data primer ini membahas, praktek yang terjadi di lapangan dan pemenuhan hak sebagai kewajiban konsumen.

2). Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah konsep-konsep yang terkait dengan penukaran sisa uang pembeli dengan barang yang bersumber dari buku-buku kepustakaan dan jurnal-jurnal tentang apa saja yang berkaitan dengan pembahasan ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan komunikasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Yakni wawancara dengan penjual dan pembeli di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim.

b. Dokumentasi

Pada metode ini, akan menggali teori-teori yang terkait

dengan pembahasan penelitian melalui buku-buku, internet, Jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya sebagai dasar dari penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan atau menguraikan sejelas-jelasnya seluruh masalah yang ada pada rumusan masalah, secara sistematis, faktual dan akurat. Kemudian pembahasan ini disimpulkan secara deduktif yakni dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini akan diberikan gambaran secara garis besar dimulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir yang masing-masing terdiri dari sub-subnya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kegunaan

penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Terdiri dari pengertian akad, dasar hukum akad, rukun dan syarat akad, macam-macam akad, berakhirnya akad, dan pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli.

BAB III Berisi tentang data yang diperoleh dari penelitian, meliputi deskriptif wilayah Desa Ibul Kabupaten Muara Enim, pendidikan dan keagamaan dan mata pencarian Desa Ibul Kabupaten Muara Enim.

BAB IV Dalam bab ini, penulis akan menganalisis data dari hasil penelitian yakni praktik pegembalian sisa uang pembelian dengan barang di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim, analisis terhadap penggalihan sisa uang pembelian dengan barang di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim, analisis hukum ekonomi syariah terhadap penggalihan sisa uang pembeli yang diganti dengan barang lain di Pasar Ibul Kabupaten Muara Enim.

BAB V Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang di dalamnya memuat saran dan simpulan akhir.